Strategi Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C pada Program Pembelajaran Komunitas di PKBM Kak Seto Surabaya

Mohammad Luqman Su'udy^{1*)}, Soedjarwo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: mohammad.19024@mhs.unesa.ac.id

Received Juli 2023;
Revised Juli 2023;
Accepted Juli 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Pendidikan kesetaraan diselenggarakan dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik atau masyarakat dan di fokuskan pada kecakapan hidup atau life skill untuk dapat meningkatkan taraf hidup masing-masing. Tutor disini memegang peranan penting dalam pendidikan non formal, dengan tutor menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami isi pembelajaran dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tutor juga diharapkan dapat melaksanakan pengajaran secara efektif, baik, dan bermakna pada setiap pembelajarannya. Memberikan pengajaran yang baik akan mewujudkan kenyamanan kepada peserta didik, memberikan pengajaran yang efektif juga dapat meyakinkan peserta didik dan akan memperkuat ingatan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala tutor, tutor paket C, dan peserta didik paket C program komunitas di PKBM Kak Seto Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu di uji nilai kebenarannya dengan metode kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi peserta didik pembelajaran komunitas paket C meningkat, terbukti setelah dilakukan strategi pembelajaran oleh tutor, peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang layak dan memadai serta tutor yang berkompeten dalam bidangnya. Faktor penghambatnya adalah kurangnya literasi peserta didik dalam menggali materi yang akan dipelajari.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tutor, Komunitas, Motivasi Belajar

Abstract: Equality education is organized according to the needs of students or the community and is focused on life skills or life skills to be able to improve their respective living standards. Tutors here play an important role in non-formal education, with tutors providing the teaching materials needed in order to achieve the planned learning objectives. This aims to help students to understand the content of learning and can be applied in everyday life, tutors are also expected to carry out effective, good, and meaningful teaching in each lesson. Providing good teaching will create comfort to learners, providing effective teaching can also convince learners and will strengthen memory to learners. This research uses a qualitative approach. The subjects in this study were the head tutor, package C tutors, and package C community program students at PKBM Kak Seto Surabaya. Data collection used is using interviews, observation and documentation. The techniques used in data analysis are data condensation, data presentation, and conclusion drawing. After that, the truth value is tested using the methods of credibility, dependability, confirmability and transferability. The result of this research is that the motivation of package C community learning students increases, it is proven that after the learning strategy is carried out by tutors, students are faster in understanding the subject matter. Supporting factors in this study are appropriate and adequate facilities and infrastructure as well as tutors who are competent in their fields.

Keywords: Learning Strategy, Tutor, Community, Learning Motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha terencana yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar kondusif sehingga potensi diri peserta didik dapat berkembang secara aktif, yang bertujuan agar peserta didik mempunyai kecerdasan, akhlak, kecerdasan spiritual keagamaan, serta keterampilan secara personal, hingga pada akhirnya diharapkan peserta didik mempunyai kualitas dan kuantitas yang dapat memberikan manfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan, yang terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal, dimana ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal merupakan suatu bentuk layanan di bidang pendidikan yang diberikan kepada masyarakat agar dapat menempuh pendidikan.

Menurut Sudjana (2010), pendidikan non-formal merujuk pada kegiatan yang diorganisir dan bersifat sistematis yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal. Kegiatan tersebut dapat berupa inisiatif mandiri atau bagian dari program yang lebih luas, tujuannya adalah untuk memberikan layanan belajar kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan non-formal memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti atau alternatif dari pendidikan formal. Sesuai dengan ketentuan pasal 26 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan non-formal digunakan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam kondisi penggantian, penambahan, atau pelengkap yang dibutuhkan.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh pendidikan non-formal yaitu pendidikan kejar paket atau kesetaraan. Pendidikan kesetaraan atau kejar paket, terdiri atas paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA). Peserta didik atau masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan yaitu yang tidak dapat menempuh pendidikan di sekolah formal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pekerjaan, ekonomi keluarga, kondisi geografis, putus sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.

Pendidikan kesetaraan ditempuh oleh masyarakat yang terkendala dalam menempuh pendidikan jalur formal, ini dikarenakan pendidikan kesetaraan bersifat fleksibel atau tidak terikat, selain itu dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau masyarakat yang berorientasi *life skill* atau kecakapan hidup untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup.

Dalam pendidikan non formal, pendidik (tutor) mempunyai peran yang penting untuk memberikan materi guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Pendidik juga diharapkan dapat melaksanakan pengajaran dengan baik dan bermakna kepada peserta didik sehingga mempermudah pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang baik dapat mewujudkan kenyamanan kepada peserta didik, hal tersebut terjadi karena pengajaran yang menyenangkan tentunya akan memberikan kekuatan ingatan kepada peserta didik.

Tutor sebagai pendidik tentu harus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, karena motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam meraih tujuan pembelajaran. Selama proses kegiatan pembelajaran, tutor wajib menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran tersebut seharusnya sudah disusun secara *eksklusif*, yaitu harus sesuai kebutuhan peserta didik supaya materi pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal.

Strategi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pilihan cara yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam melakukan pemilihan tersebut, akan bergantung pada situasi dan kondisi, sumber-sumber belajar, karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Uno, 2007).

Motivasi diartikan sebagai suatu mekanisme yang mendorong individu untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Melalui proses pengaruh yang tepat, individu dapat terdorong untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, terutama dalam lingkup organisasi (Uno, 2012).

PKBM Kak Seto Surabaya merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Perkumpulan Pendidikan Nurul Izza bekerjasama dengan Prof. Dr. Seto Mulyadi, S.Psi, M.Psi, Psikolog pada tanggal 2 Juni 2011. PKBM Kak Seto Surabaya ini terletak di jalan Sidosermo Kav. Airdas A-7 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. PKBM Kak Seto Surabaya menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan

Paket A, B, dan C dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penguatan karakter peserta didik.

Sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan non formal PKBM Kak Seto Surabaya tentunya memiliki peserta didik dengan latar belakang beragam, ada peserta didik yang berprofesi sebagai penyanyi, atlet olahraga, atlet e-sport, model cilik/artis, maupun peserta didik yang tidak bisa mengikuti pendidikan di jalur formal karena pekerjaan orang tua yang sering berpindah tugas serta kondisi geografi dari peserta didik jauh dari tempat pendidikan.

PKBM Kak Seto Surabaya memiliki tiga jenis program pembelajaran, yakni (1) Program pembelajaran Komunitas, (2) Program pembelajaran Distance Learning, dan (3) Program pembelajaran Tutor Visit. Program pembelajaran Komunitas merupakan pembelajaran luring dimana peserta didik dikumpulkan di sebuah kelas untuk belajar sambil bersosialisasi dengan teman-temannya. Program pembelajaran *Distance Learning* atau Daring merupakan pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar di rumah, di lokasi latihan, dan lokasi lainnya yang nyaman bagi peserta didik dengan menggunakan modul dan orang tua serta lingkungan keluarga yang berperan besar sebagai pendidiknya. Dalam program *Distance Learning* jadwal belajar disusun sesuai kesepakatan antara peserta didik dengan orang tua. Namun orang tua dapat menambah pembelajaran dengan bantuan tutor dari PKBM Kak Seto Surabaya. Program pembelajaran *Tutor Visit* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar di rumah dan didampingi oleh tutor dari PKBM Kak Seto Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data dari peserta didik terkait permasalahan tentang motivasi dari peserta didik, yakni beberapa peserta didik terkadang merasa bosan atau malas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran hal tersebut diakibatkan karena kurang memiliki banyak teman, beberapa peserta didik juga terkadang tidak masuk atau tidak mengikuti pembelajaran karena bangun tidur kesiangannya dan kurang mendapat dukungan dan semangat dari orang tua, peserta didik terkadang juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor karena kurang memiliki minat untuk mengerjakan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ketika melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) ditemukan bahwa beberapa peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penemuan awal, peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah. Menurut Sardiman (1996:83) peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki sifat sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Tidak membutuhkan dukungan dari luar untuk berprestasi; 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, keadilan, pemberantasan KKN, dan sebagainya); 5) Lebih senang kerja mandiri; 6) Mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); 7) Dapat mempertahankan pendapatnya; 8) Tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang sudah diyakini; 9) Senang mencari dan memecahkan masalah. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor, maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu: *"Strategi Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C pada Program Pembelajaran Komunitas di PKBM Kak Seto Surabaya"*.

Metode

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini akan melihat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi naratif dari yang diamati. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kutipan langsung lisan atau tulisan dari partisipan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada interpretasi dan analisis data yang diperoleh. (Moelong, 2002).

Penelitian ini dianggap cocok menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan menganalisis makna di balik fenomena tersebut. Basri (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada proses dan pemaknaan hasil, sehingga kekuatan kata dan kalimat yang digunakan memiliki pengaruh yang besar dalam analisis dan ketajaman penelitian. Dalam penelitian kualitatif, perhatian ditujukan pada elemen manusia, objek, institusi, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Dalam hal ini, penelitian kualitatif dianggap lebih tepat untuk digunakan.

Pada penelitian tindakan ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, sebagai seorang pengamat, pewawancara dan pengumpul data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tentang strategi pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C pada program pembelajaran komunitas di PKBM Kak Seto Surabaya.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Program Komunitas di PKBM kak Seto Surabaya

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di PKBM Kak Seto Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik paket C meningkat, hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan peserta didik.

Menurut Sardiman (2018:75), motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan memberikan arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini melibatkan seluruh aspek dalam diri siswa yang menggerakkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar agar peserta didik dapat meraih tujuan pembelajaran dengan efektif.

Motivasi dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan untuk memengaruhi perilaku seseorang sehingga mendorong dirinya untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai faktor internal yang mengatur perilakunya. Oleh karena itu, motivasi menjadi pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan perilaku mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan yang ada.

B. Strategi Pembelajaran yang diterapkan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket C

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di PKBM Kak Seto Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan tutor paket C dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Kak Seto Surabaya yaitu sebagai berikut:

1. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang relevan.
2. Menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa jadi siswa aktif untuk mencari sendiri masalah yang diberikan oleh kakak tutor.
3. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara atau mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu juga terkadang meminta bantuan dari rekan sejawat.
4. Memberikan nilai tambah bagi siswa yang aktif dan sering memberikan respon saat tutor memberikan penjelasan atau pertanyaan.
5. Merangsang peserta didik itu dengan cara tanya jawab, kuis, games yang berkaitan dengan materi dasar yang harus dikuasai.
6. Memunculkan video-video yg menarik bisa dari youtube, untuk menstimulus peserta didik.
7. Membangun kedekatan emosional seperti kakak dan adik jadi agar membuat adik-adik merasa nyaman.
8. Memberikan pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga materi yang kita sampaikan akan banyak yang bisa diterima peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket C di PKBM Kak Seto Surabaya

Faktor pendukung tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Kak Seto Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Internal

Menurut kesimpulan peneliti, faktor internal yang mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah rasa keingintahuan yang tinggi pada diri peserta didik Paket C setara SMA. Faktor ini dapat menjadi peluang bagi tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa termotivasi karena dorongan berasal dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno tentang motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari dalam diri individu dan memicu tindakan tanpa memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, peserta didik akan giat belajar jika memiliki motivasi intrinsik, karena mereka ingin memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

2. Eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari stimulasi dari luar individu peserta didik. Definisi ini selaras dengan penjelasan Hamzah B. Uno mengenai motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berperan karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat disebut sebagai bentuk motivasi belajar yang bermula dan dipelihara oleh dorongan dari luar. Beberapa faktor eksternal yang memfasilitasi peningkatan motivasi belajar peserta didik meliputi kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, pendidik juga menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Internal

Terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh tutor dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu contoh kendala yang dapat muncul adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menghafalkan materi kimia seperti rumusan dan hafalan yang kompleks, sehingga menyebabkan ketidakberanian pada peserta didik. Selain itu, rasa bosan juga dapat muncul pada peserta didik selama pembelajaran, sehingga memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah, kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak memiliki tekad untuk belajar dan lebih mudah tergoda untuk melakukan kegiatan lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik berasal dari faktor internal dalam diri peserta didik yang mencakup perasaan malas dan bosan selama pembelajaran.

2. Eksternal

Faktor penghambat eksternal pada motivasi belajar siswa adalah faktor yang timbul dari lingkungan luar peserta didik. Kompri menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh aspirasi dan cita-cita, kemampuan, kondisi peserta didik dan lingkungannya. Dalam penelitian ini, faktor penghambat eksternal yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah lingkungannya, yang mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan teman. Kondisi lingkungan seperti kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan teman yang kurang semangat, dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal lainnya adalah waktu belajar yang terbatas dan kurangnya materi dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, tutor telah menemukan solusinya, yaitu dengan menuliskan ringkasan materi di papan tulis untuk mempercepat efisiensi waktu yang tersedia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi peserta didik paket C program komunitas di PKBM Kak Seto Surabaya meningkat, ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan siswa lebih antusias dalam memperhatikan tutor ketika mengajar.
2. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa komunitas paket C dapat terlaksana dengan baik, terbukti telah memenuhi komponen, diantaranya; hasil dari tiap indikator tersebut diperoleh dari tiga informan yakni kepala tutor PKBM dan dua orang kakak tutor dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi yang telah dibuat oleh peneliti. Motivasi belajar peserta didik paket C terbukti meningkat.
3. Faktor pendukung strategi pembelajaran yakni para kakak tutor yang kompeten dalam bidangnya, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, serta antusias para peserta didik paket C PKBM Kak Seto dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk memotivasi peserta didik belajar adalah, kurangnya literasi peserta didik dalam menggali materi yang akan dipelajari, dan banyaknya rumus yang peserta didik harus menghafal.

Daftar Rujukan

- Abdul, A. (2009). Model Advance Organizer dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Ta'allum*, 19–1.
- Ahmadi, Abu, dan J. T. P. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Andi, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Crowl, Thomas K., Kaminsky, Sally, Podell, D. M. (1996). *Educational Psychology: Windows on Teaching*. McGraw-Hill College.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moelong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Ratno, H. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Sangid, A., & Muhib, M. (2019). Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Sari, K., & Brawijaya, S. (2022). J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket C di PKBM Ki Hajar Dewanatoro Desa Pendahuluan. 11(1), 11–22.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sofan Amri, Lif Khoiru Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Sugiono. (2013). *Adoc.Pub_48-Sugiyono-Memahami-Penelitian-Kualitatif-Bandung*. 37–44.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>